halaman 3 kolom 1
Pikiran Rakyat
UNPAD NON UNPAD
Senin Selasa Rabu Kamis Jumat Sabtu Minggu
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31
Jan Peb Mar Apr Mei Jun Jul Ags Sep Okt Nov Des

Klipling Humas Unpad 2012

Anak-anak Jalanan Marak di Perempatan Riau-Ahmad Yani

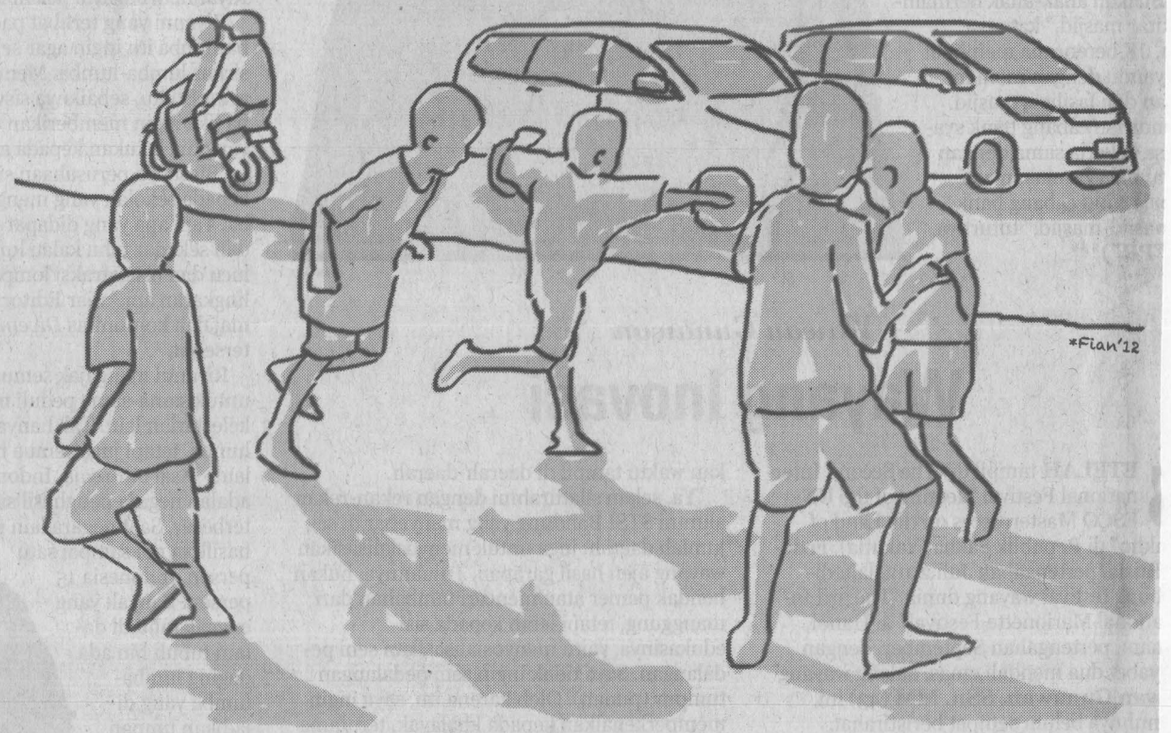

SAYA sebagai pengguna jalan yang sering melewati perempatan Jalan Riau-Ahmad Yani sering merasa sangat prihatin dengan keadaan di sana. Anak-anak jalanan dan pengemis bertebaran.

Memang menyisihkan sebagian uang kecil untuk mereka tentu tidak masalah, justru dapat menjadi amal bagi kita. Akan tetapi, lain cerita jika mereka berjumlah banyak dan meminta uang tersebut secara bergiliran dan memaksa, tentunya sedikit mengganggu dan menjengkelkan. Kami pengendara kendaraan bermotor kadang tidak selalu memiliki uang kecil di saku.

Pernah suatu saat saya melewati jalan tersebut ketika sore menjelang malam. Saat itu ada seorang anak kecil yang meminta-minta kepada saya. Saya beri beberapa ratus rupiah. Kemudian datang lagi yang menghampiri, saya beri lagi. Setelah itu datang lagi beberapa anak dan orang dewasa, saya tidak beri karena uang kecil saya sudah habis. Ada beberapa di antara mereka yang memaksa, mengetuk-ngetuk kaca mobil, diam sangat lama, mengintip dari kaca mobil, bahkan kadang mengumpat dengan perkataan yang kurang sopan. Mulanya saya tidak masalah dengan keadaan tersebut, tetapi dengan cara mereka yang seperti itu, membuat saya merasa terganggu.

Banyak anak jalanan yang masih sangat kecil sering berlarian dan bermain di tengah jalan tanpa memedulikan keselamatan mereka. Hal tersebut juga mengganggu kenyamanan pengendara, waswas melihatnya. Saya juga sering melihat ternyata ada orang tua dari anak-anak jalanan tersebut yang mengawasi mereka di balik pepohonan jalan. Mereka duduk-duduk di sana, sedangkan anak-anaknya mereka suruh meminta-minta, ironis sekali. Ada lagi beberapa pengemis remaja dan dewasa yang dari pakaian mereka terlihat sangat bersih, rapi, bahkan di antaranya menggunakan telefon genggam. Rasanya sama sekali tidak simpati melihatnya.

Kami sebagai pengguna jalan merasa terampas hak-haknya untuk menggunakan jalan dengan nyaman dan aman. Saya berharap pemerintah dapat cepat tanggap dengan kondisi ini. Peraturan dibuat lebih ketat, disertai sanksi untuk mereka yang melanggar karena peraturan dibuat untuk dipatuhi, dan juga dapat dilakukan sosialisasi rutin untuk anak-anak jalanan dan pengemis.

Terima kasih saya ucapkan kepada Redaksi Harian Umum *Pikiran Rakyat* atas dimuatnya surat saya ini.

Erin Ratnasari
Mahasiswi Mankom
Fikom Unpad 2011
Jln. Mars Barat I No. 2
Margahayu Raya
Bandung 40286